
**PENINGKATAN KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI TEKNOLOGI INOVASI
PENGUNAAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA)
DI KLATEN JAWA TENGAH**

***IMPROVING PUBLIC HEALTH THROUGH INNOVATIVE TECHNOLOGY FOR THE
USE OF FAMILY MEDICINAL PLANTS (TOGA) IN KLATEN, CENTRAL JAVA***

**Dwi Ratnaningsih¹, Chici Riansih², Sita Damayanti Budi Astuti³, Timur Firanti,
Putri Ulfa Fitriana, Risalatul Muawanah, Yustina Capa Kaka, Nilam Mahdania,
Ajitsi Revita Inda Mete, Irena Muati Kaka, Trisniati Nansi Mesang, Hendrika
Nining Trifen**

¹Program Studi DIII Kebidanan Politeknik Kesehatan Permata Indonesia Yogyakarta
email: dwi.ratna@permataindonesia.ac.id , chichi.riansih@permataindonesia.ac.id
sitadamayanti499@gmail.com

Abstrak

Upaya meningkatkan kesehatan masyarakat di Dusun Karangasem, Kelurahan Barukan, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, dengan memanfaatkan tanaman tradisional sebagai pengobatan alami, masyarakat diajarkan untuk menanam TOGA di lahan atau pekarangan. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menanam TOGA di lahan atau pekarangan rumah. Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Hasil dari kegiatan ini pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya menanam TOGA meningkat. Saran bagi masyarakat di Lingkungan Klaten untuk memanfaatkan lahan kosong sebagai tempat menanam TOGA, meningkatkan pengetahuan manfaat TOGA sebagai pengobatan alami dan membudidayakan untuk menambahkan penghasilan warga. Selain itu, TOGA juga dapat dijadikan sebagai salah satu pengobatan tradisional untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di Lingkungan Klaten, sehingga warganya tidak ketergantungan terhadap penggunaan obat-obatan medis.

Kata Kunci: Peningkatan kesehatan, TOGA, Lingkungan Klaten

Abstract

In an effort to improve public health in Karangasem Hamlet, Barukan Village, Manisrenggo District, Klaten Regency, by utilizing traditional plants as natural remedies, the community is taught to plant TOGA in their fields or yards. The purpose of this activity is to increase public awareness and understanding of the importance of planting TOGA in the land or yard of the house. The method of implementing this activity begins with outreach, training and mentoring. The results of this activity increased knowledge and awareness about the importance of planting TOGA. Suggestions for the people in the Klaten Environment to utilize vacant land as a place to plant TOGA, increase knowledge of the benefits of TOGA as a natural medicine and cultivate it to increase residents' income. In addition, TOGA can also be used as a traditional medicine to improve public health in the Klaten environment, so that residents are not dependent on the use of medical drugs.

Kata Kunci: Health improvement, TOGA, Klaten Environment

¹ Dosen Program Studi D3 Kebidanan Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta

² Dosen Program Studi D3 Kebidanan Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta

³ Mahasiswa Program Studi D3 Kebidanan Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta

PENDAHULUAN

Swamedikasi adalah suatu tindakan mengobati diri sendiri tanpa konsultasi dengan dokter. Tindakan ini dapat dilakukan dengan pengetahuan yang cukup mengenai gejala-gejala penyakit serta pengetahuan dalam khasiat suatu obat. Salah satu bentuk swamedikasi adalah pemanfaatan obat tradisional yang berkhasiat berasal dari tumbuhan (Sa'diah, Roosita and Heryanto, 2015).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan penggunaan obat tradisional dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pengobatan dan pencegahan penyakit kronis, penyakit degeneratif dan kanker. Saat ini Indonesia telah dikenal sebagai negara yang kaya bahan alam dengan memiliki 30.000 spesies tumbuhan dari 40.000 spesies tumbuhan di dunia. Tanaman yang memiliki manfaat sebagai obat sebesar 9.600 dan \pm 300 spesies tanaman di Indonesia dan dijadikan sebagai bahan baku industri jamu dan obat tradisional, sehingga banyak masyarakat Indonesia menggunakan obat-obatan tradisional (Liana, 2017).

Berdasarkan data RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) 2018, sebesar 48% penduduk Indonesia sudah menggunakan pengobatan ramuan jadi obat tradisional, sebesar 31,8% sudah

menggunakan obat ramuan sendiri, dan sebanyak 31,4% sudah memanfaatkan Pelayanan Kesehatan Tradisional (YANKESTRAD) (Dewi et al., 2019).

TOGA merupakan tanaman yang berkhasiat dikelola oleh keluarga dilahan perkarangan. Tujuan penanaman ini untuk keperluan keluarga sebagai obat-obatan tradisional dan dapat dibuat secara mandiri (Mindarti and Nurbaeti, 2015). TOGA bermanfaat sebagai pengobatan dan meningkatkan kesehatan. Tanaman ini dapat ditanam sendiri di pekarangan, sehingga perlu dilakukan untuk meningkatkan masalah kesehatan. Tanaman ini juga bermanfaat sebagai sumber pendapatan masyarakat serta bermanfaat untuk memperbaiki masalah gizi keluarga (Oktaviani *et al.*, 2020).

Lingkungan Klaten merupakan salah satu wilayah yang berada di Desa Barukan Dusun Karangasem Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Wilayah ini tergolong cukup dekat dengan kota, akan tetapi sebagian besar penduduk Lingkungan Klaten bermata pencaharian sebagai petani. Tingkat kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan lahan atau pekarangan masih terbilang cukup rendah, karena masih kurangnya pengetahuan akan pemanfaatan lahan oleh masyarakat. Lahan atau

pekarangan yang luas dapat dijadikan sebagai tempat untuk menanam tanaman yang bermanfaat seperti TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Kegiatan penanaman obat keluarga ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi agar masyarakat memahami manfaat mengelola lahan atau pekarangan kosong dengan menanam tanaman TOGA guna meningkatkan pengetahuan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Dalam mencapai tujuan yang diharapkan, kegiatan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di Lingkungan Dusun Karangasem dilakukan pemanfaatan lahan atau pekarangan kosong sebagai tempat untuk penanaman TOGA. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada 01 Maret 2020 di rumah di salah satu pekarangan rumah warga, dimulai dengan melakukan sosialisasi terlebih dahulu kemudian dilakukan pelatihan serta pendampingan. Media untuk sarana sosialisasi menggunakan LCD, Poster, Laptop dan PPT, sedangkan alat yang digunakan untuk pelatihan menanam TOGA menggunakan polybag, cetok, cangkul, media tanam, dan tanaman TOGA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Keberhasilan dari kegiatan ini dilihat dari ketercapaian target jumlah peserta, dengan 75% hadir. Pengetahuan mengenai Tanaman Obat Keluarga meningkat, dan masyarakat sangat antusias ingin menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lahan atau pekarangan rumah masing-masing serta memanfaatkan tanaman tersebut sebagai pengobatan tradisional.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi TOGA





Gambar 2. Kegiatan Penanaman TOGA



Gambar 3. Hasil Penanaman TOGA

PEMBAHASAN

PPMT (Pengabdian Pada Masyarakat) Periode II ini telah dilakukan kegiatan sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang diikuti oleh Kader Kesehatan dan warga Dusun Karangasem. Tujuan dari kegiatan ini

untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lahan atau pekarangan rumah. Hal ini didukung oleh penelitian Aini 2017 yang menyatakan bahwa perlu diadakan kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk mengubah kesadaran, pola pikir, dan gaya hidup masyarakat (Aini, 2017).

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) bermanfaat bagi masyarakat di Dusun Karangasem untuk meningkatkan kesehatan. Menurut penelitian Agustina (2016) penggunaan tanaman sebagai obat tradisional merupakan manifestasi dan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kesehatan dan diakui perannya di berbagai Bangsa (Setiawati, Immanuel and Utami, 2016). Sehingga dengan adanya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lahan atau pekarangan rumah, masyarakat dapat menggunakannya sebagai pengobatan tradisional, disamping penggunaannya yang mudah, murah, dan efek samping kecil, masyarakat dapat beralih dari pengobatan kimia ke pengobatan tradisional. Berdasarkan hasil sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai manfaat dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA) masih kurang, hanya sebagian

saja yang mengetahui manfaatnya. Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi, pemahaman dan kesadaran masyarakat di Dusun Karangasem meningkat. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya Tanya jawab ketika selesai kegiatan sosialisai. Masyarakat di Desa Karangasem sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan mempunyai lahan atau pekarangan yang luas, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Sehingga dilakukan pelatihan serta pendampingan untuk menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan tujuan mengajarkan masyarakat menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lahan atau pekarangan warga. Dalam penanaman tersebut telah disediakan 8 macam jenis tanaman yaitu Jahe, serai, kunyit, kencur, lengkuas, jeruk purut, pandan dan salam. Dari jenis tanaman tersebut masyarakat di Dusun Karangasem masih belum mengetahui nama dari tanaman tersebut. Sehingga dari setiap jenis tanaman tersebut diberikan papan nama untuk memudahkan masyarakat mengenal jenis Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Kegiatan pendampingan dilakukan oleh Dosen Pembimbing dan Mahasiswa untuk memantau secara langsung di tempat pelatihan dengan menjelaskan manfaat, perawatan, dan paca panen Tanaman Obat Keluarga

(TOGA). Sehingga masyarakat menjadi lebih paham dengan pentingnya penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lahan atau pekarangan rumah masing-masing warga.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi, pelatihan serta pendampingan Tanaman Obat Tradisional (TOGA) di Lingkungan Dusun Karangasem, Kelurahan Barukan, Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten Jawa Tengah berjalan dengan baik dan mampu mencapai target. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat untuk memanfaatkan lahan atau pekarangan yang kosong dengan digunakan untuk menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) hal ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan hasil dari kegiatan PPMT Periode II yang telah dilakukan, maka telah diberikan saran sebagai berikut :

1. Masyarakat dapat mengelola lahan atau pekarangan dengan dimanfaatkan untuk menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) seperti yang sudah diajarkan ketika kegiatan sosialisasi.
2. Masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dalam memanfaatkan

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai obat tradisional, memilih menggunakan obat tradisional dibandingkan dengan obat kimia

3. Masyarakat yang memiliki lahan atau pekarangan yang luas dapat membudidayakan dan melakukan bisnis Tanaman Obat Keluarga (TOGA), sehingga masyarakat dapat menambahkan penghasilan.

REFERENSI

- Aini, N. L. (2017) 'Proses Komunikasi Dalam Sosialisasi Pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA) (Analisis Deskriptif Kualitatif tentang Proses Komunikasi dalam Sosialisasi Tim Penggerak PKK Desa Ngunut Mengenai Pemanfaatan TOGA kepada Masyarakat di Desa Ngunut, Kecamatan Juma'.
- Dewi, R. S. et al. (2019) 'Persepsi Masyarakat Mengenai Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru', *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 8(2).
- Liana, Y. (2017) 'Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga dalam penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi di Desa Tuguharum Kecamatan Madang Raya WHO (World Health Organization) merekomendasikan Hasil Susenas tahun 2007 menunjukan di memilih cara pengobat', 4(3), pp. 121–128.
- Mindarti, S. and Nurbaeti, B. (2015) *Tanaman Obat Keluarga(TOGA)*.
- Oktaviani, A. D. et al. (2020) 'Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Cintelaksana , Kecamatan Tegalwaru , Kabupaten Karawang (Use of Yard Land to Meet Family Needs in Cintelaksana Village , Tegalwaru District , Karawang Regency)', *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(4), pp. 535–539.
- Sa'diah, S., Roosita, K. and Heryanto, R. (2015) 'Pemberdayaan Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Babakan , Kecamatan Darmaga , Kabupaten Bogor dalam Upaya Swamedikasi Menggunakan Tanaman Obat (Empowerment of Mothers PKK Group at Babakan Village, Darmaga Districts , Bogor Regency , in an Swamedication Effort Us', *Journal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 62–67.
- Setiawati, A., Immanuel, H. and Utami, M. T. (2016) 'The inhibition of Typhonium flagelliforme Lodd. Blume leaf extract on COX-2 expression of WiDr colon cancer cells', *Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine. Elsevier B.V.*, 6(3), pp. 251–255. doi: 0.1016/j.apjtb.2015.12.012